

**PENGEMBANGAN MODUL BILINGUAL BERNUANS
PENDEKATAN KONTEKSTUAL TENTANG MATERI
SISTEM GERAK UNTUK SISWA KELAS VIII SMP**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**MEILA FETRI DARMA
NIM. 64401**

**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

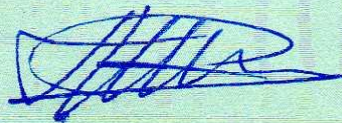
**PENGEMBANGAN MODUL BILINGUAL BERNUANSA
PENDEKATAN KONTEKSTUAL TENTANG MATERI
SISTEM GERAK UNTUK SISWA KELAS VIII SMP**

Nama : Meila Fetri Darma
NIM/TM : 64401/2005
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 30 Agustus 2013

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Ristono, M. Pd.
NIP. 19590929 198403 1 003

Pembimbing II



Dr. Hj. Zulyusri, M. P.
NIP. 19660708 199303 2 001

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang

Judul : Pengembangan Modul Bilingual Bernuansa Pendekatan Kontekstual tentang Materi Sistem Gerak untuk Siswa Kelas VIII SMP

Nama : Meila Fetri Darma

NIM/TM : 64401/2005



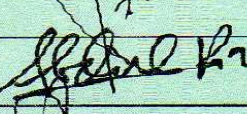

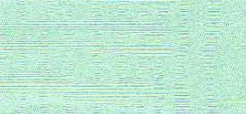
Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Biologi

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 13 September 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Ristono, M. Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Hj. Zulyusri, M. P.	2. 
3. Anggota	: Drs. H. Sudirman.	3. 
4. Anggota	: Dr. Abdul Razak, S. Si, M. Si.	4. 
5. Anggota	: Drs. Ardi, M. Si.	5. 

ABSTRAK

Meila Fetri Darma : Pengembangan Modul Bilingual Bernuansa Pendekatan Kontekstual tentang Materi Sistem Gerak untuk Siswa Kelas VIII SMP

Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran di SMP salah satunya masih banyak siswa yang kurang dapat memahami kata-kata dalam bahan ajar dan tidak termotivasi dalam menggunakan atau membaca bahan ajar yang digunakan tersebut. Salah satu alternatif pemecahan masalah tersebut adalah mengembangkan bahan ajar tertulis berupa modul bilingual, karena modul memungkinkan siswa belajar mandiri dan belajar sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Kenyataannya, penyampaian materi dalam modul kurang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa. Oleh karena itu, aspek kontekstual perlu diperhatikan dalam mengembangkan modul bilingual dengan menyisipkan nilai-nilai kontekstual yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman bagi siswa sebagai pengguna modul. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan modul bilingual bernuansa pendekatan kontekstual tentang materi sistem gerak untuk siswa Kelas VIII SMP, serta untuk mengetahui validitas dan praktikalitas modul yang dikembangkan.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menggunakan 3 tahap dari model 4-D, yaitu tahap *define*, *design*, dan *develop*. Modul bilingual bernuansa pendekatan kontekstual yang dikembangkan divalidasi oleh 2 orang dosen Jurusan Biologi FMIPA UNP dan 3 orang guru biologi Sekolah Menengah Pertama, sedangkan uji praktikalitas dilakukan kepada 1 orang guru biologi Sekolah Menengah Pertama dan 23 orang siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Padang. Data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil penilaian validitas oleh validator, penilaian praktikalitas oleh guru, dan uji praktikalitas oleh siswa. Data dianalisis dengan analisis deskriptif menggunakan rumus persentase.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dihasilkan modul bilingual bernuansa pendekatan kontekstual tentang materi sistem gerak untuk siswa Kelas VIII SMP. Modul yang dihasilkan memperoleh nilai validitas sebesar 83% dengan kriteria valid, sedangkan nilai praktikalitas oleh siswa adalah 80% dengan kriteria praktis, dan oleh guru sebesar 92% dengan kriteria sangat praktis.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta salawat dan salam bagi Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengembangan Modul Bilingual Bernuansa Pendekatan Kontekstual tentang Materi Sistem Gerak untuk Siswa Kelas VIII SMP".

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Ristiono, M. Pd., sebagai pembimbing I sekaligus sebagai validator yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Zulyusri, M. P., sebagai pembimbing II sekaligus sebagai validator yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Sudirman, Bapak Dr. Abdul Razak, S. Si., M. Si., dan Bapak Drs. Ardi, M. Si. sebagai dosen penguji yang telah memberikan saran untuk penyempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Mardiana, S. Pd., Ibu Syafniwati, S. Pd., dan Ibu Lisna, S. Pd. sebagai validator.
5. Ketua dan Sekretaris Jurusan Biologi, Ketua Program Studi Pendidikan Biologi, dan Ketua Program Studi Biologi FMIPA UNP.

6. Ibu Dr. Linda Advinda, M. Kes., selaku penasehat akademik.
7. Bapak/Ibu Staf Pengajar, Karyawan/karyawati, dan Laboran Jurusan Biologi FMIPA UNP.
8. Kepala SMP Negeri 8 Padang.
9. Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Padang.

Semoga bantuan, bimbingan, dan arahan serta dorongan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT. Amin.

Penulis telah berupaya maksimal untuk menyusun skripsi ini, namun jika masih terdapat kekurangan yang luput dari koreksi, penulis mengharapkan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan untuk peningkatan mutu dan kualitas pendidikan nantinya.

Padang, Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	7
G. Spesifikasi Produk	7
H. Definisi Operasional	8
BAB II. KERANGKA TEORITIS	12
A. Kajian Teori	12
B. Kerangka Konseptual	27

BAB III. METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Subjek Penelitian	28
D. Prosedur Penelitian	28
E. Uji Coba Produk	36
F. Instrumen Pengumpul Data	36
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Nama Validator Modul Bilingual Bernuansa Pendekatan Kontekstual	32
2. Hasil Validasi Modul Bilingual Bernuansa Pendekatan Kontekstual	54
3. Saran Validator terhadap Modul Bilingual Bernuansa Pendekatan Kontekstual	54
4. Hasil Analisis Praktikalitas Modul Bilingual Bernuansa Pendekatan Kontekstual tentang Materi Sistem Gerak oleh Guru	56
5. Hasil Analisis Praktikalitas Modul Bilingual Bernuansa Pendekatan Kontekstual tentang Materi Sistem Gerak oleh Siswa	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peta Konsep Materi Sistem Gerak	24
2. Bagan Kerangka Konseptual Pengembangan Modul Bilingual Bernuansa Pendekatan Kontekstual	27
3. Diagram Alir Pengembangan Modul Bilingual Bernuansa Pendekatan Kontekstual	35
4. Tampilan <i>Cover</i> Depan Modul	46
5. Tampilan Lembar Petunjuk Penggunaan Modul	47
6. Tampilan Pendahuluan dalam Modul	48
7. Tampilan Salah Satu Lembaran Kegiatan Siswa dalam Modul	49
8. Tampilan Salah Satu Lembaran Kerja Siswa dalam Modul	50
9. Tampilan Salah Satu Lembaran Tes Siswa dalam Modul	51
10. Tampilan Salah Satu Lembaran Kunci Jawaban dalam Modul	52
11. Tampilan Lembaran Penilaian dalam Modul.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Observasi Awal	64
2. Hasil Angket Observasi Awal	66
3. Analisis Hasil Angket Observasi Awal.....	68
4. Kisi-kisi Angket Validasi Modul	69
5. Angket Validasi Modul Bilingual	70
6. Hasil Penilaian Validasi Modul oleh Validator	75
7. Analisis Hasil Validasi Modul	85
8. Kisi-kisi Angket Uji Praktikalitas Modul	86
9. Angket Praktikalitas Modul untuk Guru	87
10. Hasil Penilaian Uji Praktikalitas Modul oleh Guru	91
11. Analisis Hasil Uji Praktikalitas Modul oleh Guru	93
12. Angket Praktikalitas Modul untuk Siswa	94
13. Hasil Penilaian Uji Praktikalitas Modul oleh Siswa	98
14. Analisis Hasil Uji Praktikalitas Modul oleh Siswa	106
15. Surat Permohonan Izin Penelitian dari FMIPA UNP	107
16. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang	108
17. Dokumentasi Penelitian	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Pasal 50 ayat 3 menyatakan “Pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional”. Untuk melaksanakan amanah UU tersebut, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah telah menggulirkan program Sekolah Bertaraf Internasional (SBI), baik sekolah negeri maupun swasta (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010: 201). Dalam tahap pengembangannya, penyelenggaraan SBI dimulai dari fase rintisan, yang dikenal dengan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) untuk selanjutnya menuju fase kemandirian (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010: 206). Di Sumatera Barat, tahap pengembangan SBI masih dalam bentuk RSBI.

RSBI dibina dan dipersiapkan agar mampu secara mandiri untuk menyelenggarakan SBI. SBI adalah sekolah nasional yang menyiapkan peserta didiknya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia dan bertaraf internasional sehingga lulusannya memiliki daya saing internasional. Salah satu bagian dari SNP ini adalah standar sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana harus lengkap dan mutakhir untuk mendukung penyelenggaraan SBI terutama yang terkait langsung dengan penyelenggaraan proses

pembelajaran, dalam hal ini adalah media pembelajaran terutama media pembelajaran bilingual (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010: 216).

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu guru dalam memperlihatkan konsep yang abstrak menjadi nyata dan konkrit serta memungkinkan kesamaan dalam pengamatan dan persepsi siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa (Angkowo dan Kosasih, 2007: 14). Jadi dapat disimpulkan, bahwa penggunaan media pembelajaran memberikan manfaat edukatif dalam pembelajaran.

Dalam kurikulum mata pelajaran IPA, khususnya biologi pada materi pokok sistem gerak disebutkan bahwa siswa dituntut untuk mampu memahami konsep-konsep yang terdiri dari gerak pada manusia. Materi pokok sistem gerak merupakan materi yang cukup sulit, karena mempelajari organ dan sistem organ yang rumit kerjanya. Bahasan yang ada dalam materi pokok sistem gerak juga memuat banyak konsep-konsep penting yang bersifat abstrak. Selain itu, materi ini dibelajarkan secara bilingual di sekolah-sekolah rintisan bertaraf internasional, sehingga dibutuhkan suatu media pembelajaran bilingual yang mampu memberikan pemahaman konsep kepada siswa melalui penjelasan yang dikaitkan dengan kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah modul. Modul merupakan suatu media cetak yang berisi bahan-bahan pembelajaran mengenai suatu bahasan yang disusun secara sistematis, operasional, dan

terarah untuk digunakan oleh siswa disertai dengan pedoman penggunaannya (Mulyasa, 2006: 231).

Modul bilingual sebagai media pembelajaran dibuat dengan menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dilengkapi dengan gambar, bagan dan peta konsep yang dapat membantu siswa menemukan konsep dan dicetak berwarna menggunakan program komputer. Media gambar berwarna dapat memperjelas konsep abstrak menjadi nyata.

Pengembangan modul bilingual sebelumnya juga telah dilakukan oleh Anggriyani (2011: 64) yang menyatakan, bahwa “Modul Bilingual dilengkapi Peta Konsep pada Materi Sistem Regulasi untuk Kelas IX RSBI layak dan praktis digunakan oleh guru dan siswa”. Namun modul bilingual ini masih belum menggunakan pendekatan kontekstual, sehingga kaitan antara materi dan kehidupan nyata siswa belum tampak.

Untuk itu, sebuah modul bilingual yang valid dan praktis dan menggunakan suatu pendekatan pembelajaran perlu dikembangkan, sehingga dapat membantu siswa untuk mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa, dan membuat belajar terasa lebih bermakna. Menurut Lufri (2007: 24) “pendekatan lebih menekankan pada strategi dalam perencanaan pembelajaran”. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat dipakai untuk pengembangan modul dan dianggap sesuai dengan KTSP dan materi sistem gerak adalah pendekatan kontekstual.

Menurut Sardiman (2006: 222) pendekatan kontekstual atau yang lebih dikenal dengan *Contextual Approach* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi ajar dengan situasi dunia nyata siswa, yang dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat, sehingga modul bilingual dengan pendekatan kontekstual ini diharapkan dapat membantu siswa memahami materi sistem gerak karena materi telah dikaitkan dengan dunia nyata siswa dan ia dapat melihat langsung implikasi dari materi ini. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh penggagas pembelajaran kontekstual, John Dewey (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010: 111), bahwa siswa akan belajar dengan baik jika yang dipelajari terkait dengan yang telah diketahui dan yang terjadi di sekelilingnya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada guru SMP Negeri 8 Padang (3 Juni 2013), diketahui bahwa di SMP tersebut belum menggunakan modul. Hal ini karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh sekolah dalam menghasilkan modul, selain itu di sekolah juga telah tersedia buku ajar dan LKS. Penulis juga melakukan penyebaran angket kepada 22 orang siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Padang. Berdasarkan hasil angket tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki bahan ajar bilingual untuk pembelajaran biologi adalah sebesar 86,36%. Siswa yang menyatakan tidak suka membaca buku biologi/bahan ajar karena bahan ajar tersebut sulit untuk dipahami adalah sebesar 68,18% dan berdasarkan pengamatan peneliti

pada hari tersebut terlihat bahwa siswa lebih suka mendengarkan penjelasan guru dari pada membaca bahan ajar bilingual. Siswa yang menyatakan bahwa bahan ajar bilingual yang mereka gunakan tidak menarik adalah sebesar 50%. Selanjutnya, siswa yang menyatakan bahwa bahan ajar yang mereka miliki belum banyak mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa adalah sebesar 81,82% dan siswa yang setuju jika bahan ajar tersebut disajikan dalam bentuk modul yang menuntun siswa untuk mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa dan dilengkapi dengan gambar dan warna yang menarik adalah sebesar 95,45% (Lampiran 3 halaman 68).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian pengembangan modul bilingual bernuansa pendekatan kontekstual tentang materi sistem gerak untuk siswa Kelas VIII SMP.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut ini.

1. Sulitnya siswa dalam memahami materi sistem gerak yang ada pada bahan ajar bilingual yang sudah ada.
2. Bahan ajar yang digunakan kurang menarik.
3. Bahan ajar yang digunakan belum menuntun siswa untuk mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa.
4. Belum tersedianya bahan ajar berupa modul bilingual yang bernuansa pendekatan kontekstual tentang materi sistem gerak untuk siswa SMP yang valid dan praktis.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi permasalahan pada belum tersedianya bahan ajar berupa modul bilingual bernuansa pendekatan kontekstual tentang materi sistem gerak untuk siswa SMP yang valid dan praktis.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Bagaimana membuat/mengembangkan modul bilingual bernuansa pendekatan kontekstual tentang materi sistem gerak untuk siswa Kelas VIII SMP?
2. Bagaimana validitas dari modul bilingual bernuansa pendekatan kontekstual tentang materi sistem gerak untuk siswa Kelas VIII SMP yang dikembangkan?
3. Bagaimana praktikalitas dari modul bilingual bernuansa pendekatan kontekstual tentang materi sistem gerak untuk siswa Kelas VIII SMP yang dikembangkan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk hal-hal berikut ini.

1. Menghasilkan modul bilingual bernuansa pendekatan kontekstual tentang materi sistem gerak untuk siswa Kelas VIII SMP.
2. Menghasilkan modul bilingual bernuansa pendekatan kontekstual tentang materi sistem gerak untuk siswa Kelas VIII SMP yang valid.

3. Menghasilkan modul bilingual bernuansa pendekatan kontekstual tentang materi sistem gerak untuk siswa Kelas VIII SMP yang praktis.

F. Kegunaan Penelitian

Modul bilingual menggunakan pendekatan kontekstual ini diharapkan berguna untuk hal-hal berikut ini.

- a. Sebagai alternatif bahan ajar yang diharapkan berguna bagi guru dan siswa SMP.
- b. Sebagai sumber data dan informasi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

G. Spesifikasi Produk

Produk pengembangan yang dihasilkan adalah bahan ajar biologi berupa modul bilingual bernuansa pendekatan kontekstual tentang materi sistem gerak yang valid dan praktis. Modul ini dibuat dalam dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang disusun dalam bentuk kolom, berisi materi sistem gerak dengan gambar-gambar berwarna. Modul terdiri dari lembaran petunjuk belajar, lembaran kegiatan siswa, lembaran kerja, lembaran tes, kunci jawaban lembaran kerja, dan kunci lembaran tes. Keunggulannya dari modul lain adalah modul ini dibuat dengan bernuansa pendekatan kontekstual, sehingga siswa dapat mengaitkan materi dengan lingkungan nyatanya dan melihat implikasi dari materi yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

H. Definisi Operasional

1. Modul bilingual

Modul bilingual adalah modul yang dibuat dalam dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Modul ini terdiri dari beberapa komponen berikut ini.

- a. Lembaran petunjuk belajar, berisi petunjuk untuk guru dan siswa. Petunjuk untuk guru berguna sebagai pedoman bagi guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa belajar menggunakan modul, sedangkan petunjuk belajar untuk siswa berguna sebagai pedoman bagi siswa dalam mempelajari materi dan mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam modul.
- b. Lembaran kegiatan siswa, memuat uraian materi sebagai teks bacaan.
- c. Lembaran kerja, berisi tugas-tugas atau soal-soal esai maupun isian yang harus dikerjakan oleh siswa setelah mempelajari uraian materi. Selain itu, pada lembaran kerja terdapat kolom-kolom yang digunakan siswa untuk mencatat jawaban dari tugas-tugas atau soal-soal tersebut.
- d. Lembaran tes, berisi soal-soal pilihan ganda untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran.
- e. Kunci jawaban lembaran kerja, berisi jawaban yang benar dari tugas-tugas dan soal-soal pada lembaran kerja.
- f. Kunci jawaban lembaran tes, berisi jawaban yang benar untuk setiap soal yang ada dalam lembaran tes.

2. Pendekatan kontekstual

Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen yaitu (a) *constructivism*, (b) *inquiry*, (c) *questioning*, (d) *learning community*, (e) *modeling*, (f) *reflection*, dan (g) *authentic assessment*. Semua komponen pendekatan kontekstual digunakan dalam mengembangkan modul ini.

a. *Constructivism* (konstruktivisme)

Modul bilingual bernuansa pendekatan kontekstual menuntun siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan baru dari pengetahuan awal yang mereka punya.

b. *Inquiry* (menemukan)

Modul bilingual bernuansa pendekatan kontekstual menuntun siswa untuk berpikir kritis. Siswa diminta untuk mengamati keadaan di sekitarnya yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari, dan dituntun untuk memperoleh pemahaman melalui pengamatan ini.

c. *Questioning* (bertanya)

Modul bilingual bernuansa pendekatan kontekstual dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing siswa untuk memahami materi.

d. *Learning community* (masyarakat belajar)

Modul bilingual bernuansa pendekatan kontekstual menuntun siswa untuk saling bekerjasama.

e. *Modeling* (pemodelan)

Dalam modul bilingual bernuansa pendekatan kontekstual, siswa diminta untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang akan menuntunnya untuk memahami materi, dan kegiatan ini telah dicontohkan sebelumnya dalam bentuk gambar.

f. *Reflection* (refleksi)

Modul bilingual bernuansa pendekatan kontekstual menuntun siswa untuk merefleksikan pengetahuan yang telah didapat dari materi sebelumnya pada materi berikutnya.

g. *Authentic assessment* (penilaian yang sebenarnya)

Dalam modul bilingual bernuansa pendekatan kontekstual, terdapat tugas-tugas dan tes-tes yang kontekstual untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa.

3. Modul bilingual bernuansa pendekatan kontekstual

Modul bilingual bernuansa pendekatan kontekstual adalah kesatuan kegiatan pembelajaran terencana dengan menggunakan pendekatan kontekstual sebagai salah satu unsur pembangun modul dalam bentuk media cetak. Pendekatan kontekstual sebagai salah satu unsur pembangun modul ada dalam seluruh komponen modul, kecuali pada lembaran

petunjuk belajar, kunci jawaban lembaran kerja, dan kunci jawaban lembaran tes.